

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Pendidikan merupakan hal penting dalam kehidupan manusia. Manusia membutuhkan pendidikan untuk kelangsungan hidupnya. Pendidikan sangat penting sehingga pemerintah menetapkan wajib belajar 9 tahun. Pendidikan membuat manusia dapat hidup mandiri di masyarakat. Pendidikan akan memberikan keterampilan sehingga manusia dapat menggunakan keterampilan tersebut untuk mendapatkan pekerjaan. Pendidikan menurut Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional (UU Sisdiknas) Nomor 20 Tahun 2003 memiliki pengertian:

usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan Negara.

Dari pengertian pendidikan menurut UU Sisdiknas tersebut dapat disimpulkan bahwa tujuan pendidikan adalah untuk membantu mengembangkan potensi yang terdapat pada diri peserta didik sehingga mereka dapat mempergunakan potensi tersebut dalam kehidupan bermasyarakat. Sebagaimana yang terangkum dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 pasal 4 nomor 4 tentang prinsip penyelenggaraan pendidikan, bahwa pendidikan diselenggarakan dengan memberi keteladanan, membangun kemauan, dan mengembangkan kreativitas peserta didik dalam proses pembelajaran. Seorang guru memiliki peranan penting dalam membantu mengembangkan potensi yang terdapat dalam diri siswanya. Setiap siswa memiliki potensi yang berbeda-beda, guru sejatinya dapat mengetahui potensi yang terdapat dalam diri siswa untuk selanjutnya potensi tersebut dikembangkan.

Seorang guru tidak hanya berperan sebagai seorang pengajar saja, akan tetapi berperan pula sebagai pendidik, karena guru tidak hanya bertugas untuk

mencerdaskan anak bangsa, akan tetapi juga berperan untuk membentuk generasi muda yang berkarakter. Sebagaimana yang tercantum dalam pengertian pendidikan menurut Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional (UU Sisdiknas) Nomor 20 Tahun 2003:

...proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan Negara.

Menurut Soetjipto dan Kosasi (Koswara dan Halimah, 2008: 7) ‘pendidik tidak hanya bertugas mengajar melainkan juga membimbing peserta didik’. Membimbing mengandung arti bersikap menentukan ke arah pembentukan manusia seutuhnya adalah manusia sebagai kesatuan yang bulat, utuh, baik jasmani maupun rohani, tidak hanya berilmu tinggi, tetapi juga bermoral tinggi.

Dalam suatu proses pembelajaran sejatinya siswa dapat berpartisipasi aktif, siswa tidak hanya mendengarkan materi yang disampaikan oleh guru, akan tetapi siswa juga ikut menanggapi pernyataan yang diucapkan oleh guru. Hernawan *et al.* (2007: 3) mengungkapkan bahwa:

pembelajaran penekanannya pada kegiatan belajar siswa yang telah dirancang oleh guru melalui usaha yang terencana melalui prosedur atau metode tertentu agar terjadi proses perubahan perilaku secara komprehensif, yang terpenting dalam proses pembelajaran ini adalah perlunya komunikasi timbal balik (transaksional) antara guru dengan siswa, siswa dengan siswa baik itu secara langsung maupun tidak langsung atau melalui media.

Dalam proses belajar mengajar seorang guru seyogyanya dapat menciptakan kelas yang kondusif, seorang guru seyogyanya dapat membangkitkan semangat belajar siswa. Guru hanyalah sebagai fasilitator dan motivator dalam proses pembelajaran, oleh karena itu siswa sejatinya banyak berperan aktif dalam kegiatan belajar mengajar. Menurut Brown (Saddhono dan Slamet, 2012: 1) ‘pengajar hendaknya tidak mendominasi aktivitas belajar mengajar, tetapi memberikan kesempatan yang seluas-luasnya pada pelajar untuk berinteraksi, baik dengan

pengajar, materi pelajaran, maupun dengan sesama pelajar'. Guru seyogyanya dapat memilih metode pembelajaran yang tepat dan dapat menciptakan suasana belajar yang menyenangkan guna membangkitkan motivasi belajar siswa dan agar siswa dapat berperan aktif dalam proses pembelajaran.

Di dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan tahun 2006 dikemukakan bahwa keterampilan berbahasa Indonesia mencakup empat keterampilan, yakni keterampilan menyimak, keterampilan berbicara, keterampilan menulis, dan keterampilan membaca. Keterampilan menyimak merupakan kegiatan yang paling awal dilakukan oleh manusia apabila dilihat dari cara pemerolehan bahasa. Menurut Purwanto dan Alim (1997 :20) “perkembangan bahasa pada anak-anak maupun orang dewasa mulai dari pasif dahulu kemudian aktif”. Dari pendapat Purwanto dan Alim tersebut dapat diambil kesimpulan bahwa tahapan pemerolehan bahasa dimulai dari kegiatan menyimak, setelah menyimak lalu mulai untuk berbicara. Kemudian membaca, setelah membaca lalu mulai untuk menulis. Menyimak adalah mendengarkan ucapan orang lain dengan penuh perhatian sehingga dapat memahami serta menangkap maksud pembicara. Berbicara adalah kegiatan menyampaikan pesan atau maksud dengan menggunakan bahasa lisan. Membaca adalah kegiatan mengartikan lambang-lambang tertulis untuk memperoleh informasi dan menangkap maksud dari penulis. Menulis adalah kegiatan menyampaikan suatu maksud dengan menggunakan media tulisan. Keempat komponen keterampilan berbahasa ini dimaksudkan agar siswa dapat berkomunikasi dalam kehidupan bermasyarakat dengan menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar.

Diantara keempat komponen keterampilan berbahasa ini salah satu keterampilan yang dianggap sulit oleh peserta didik adalah keterampilan menulis. Salah satu aspek keterampilan menulis yang sulit tersebut adalah keterampilan menulis puisi. Menulis puisi dianggap sulit karena siswa sulit mendapatkan imajinasi untuk menciptakan tema puisi. Haqani (2004: 32) mengemukakan bahwa “tema adalah pokok pikiran yang mendasari tulisan yang akan disusun”. Selain itu, menulis

puisi dirasa sulit karena siswa sulit untuk menyusun kata-kata dalam penulisan puisi tersebut. Kata-kata dalam puisi berbeda dengan kata-kata yang biasa dipakai untuk berkomunikasi dalam kehidupan sehari-hari, karena kata-kata dalam puisi lebih memperhatikan keindahan. Menurut Percy Byssche Shelley (Situmorang, 1983: 9) ‘puisi adalah rekaman dari saat-saat yang paling baik dan paling senang dari pikiran-pikiran yang paling baik dan paling senang’. Sedangkan menurut Widjojoko dan Hidayat (2006: 51) “puisi adalah ekspresi pengalaman batin (jiwa) penyair mengenai kehidupan manusia, alam, dan Tuhan sang pencipta, melalui media bahasa yang estetik yang secara padu dan utuh, dalam bentuk teks”. Dapat disimpulkan bahwa puisi adalah ungkapan perasaan serta pikiran penyair yang dituangkan kedalam bentuk tulisan dengan memperhatikan keindahan bahasanya. Puisi merupakan salah satu bentuk seni sastra. Seni sastra (sastra sebagai karya seni) merupakan cabang dari kebudayaan. Seni merupakan proses kreatif seniman berupa ekspresi pengalaman jiwanya mengenai kehidupan manusia dengan media tertentu menjadi karya seni. Melalui media bahasa yang estetik (indah) seniman dapat menciptakan seni sastra berupa karya sastra seperti novel, puisi, cerpen, drama, dan sebagainya.

Untuk memudahkan siswa dalam menulis puisi diperlukan penggunaan model pengajaran yang tepat. Selain penggunaan model mengajar, diperlukan juga penggunaan media yang tepat serta menarik untuk dapat membantu siswa dalam membuat sebuah puisi. Salah satu media yang dapat digunakan untuk membantu siswa dalam menulis puisi adalah media lagu. Lagu dapat membantu siswa dalam membuat suatu puisi karena lagu dapat membantu siswa dalam menstimulus dirinya untuk berkreaitivitas. Sebagaimana yang dikemukakan oleh Rachmi *et al.* (2010: 1.9) “melalui bermain dan bermusik anak dapat menciptakan sebuah dunia imajinatif dimana seorang anak dapat membangun kemampuan-kemampuan atau potensi-potensi yang tak terduga”.

Musik merupakan salah satu stimulasi untuk mempercepat dan mempersubur perkembangan otak. Bila sejak dini sudah terbiasa mendengar musik yang indah,

maka akan banyak sekali manfaat yang dapat dirasakan. Musik tidak hanya meningkatkan kognisi anak secara optimal, tetapi juga membangun kecerdasan emosional. Musik juga dapat meningkatkan perkembangan motorik, meningkatkan kemampuan berbahasa, matematika sekaligus kemampuan sosial, dan membangun rasa percaya diri. Musik dapat memfasilitasi perolehan bahasa, kesiapan membaca, dan perkembangan kecerdasan umum. Dalam aspek kepribadian, ditemukan bahwa musik dapat menciptakan sikap positif terhadap objek tertentu, meningkatkan kreativitas, mendukung perkembangan sosial, penyesuaian diri, dan harga diri (Rasyid, 2010: 88).

Berangkat dari permasalahan di atas, maka peneliti melakukan penelitian yang terfokus pada penggunaan media untuk meningkatkan hasil belajar Bahasa Indonesia siswa dalam menulis puisi.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan pemaparan pada latar belakang di atas, maka dapat diidentifikasi masalah penelitian yaitu sebagai berikut :

1. Bagaimana aktivitas pembelajaran menulis puisi siswa kelas V SDN 4 Ciseureuh Kecamatan Ciseureuh Kabupaten Purwakarta dengan menggunakan media lagu?
2. Apakah hasil belajar menulis puisi siswa kelas V SDN 4 Ciseureuh Kecamatan Ciseureuh Kabupaten Purwakarta dapat meningkat setelah menggunakan media lagu?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui aktivitas pembelajaran menulis puisi siswa kelas V SDN 4 Ciseureuh Kecamatan Ciseureuh Kabupaten Purwakarta sebelum menggunakan media lagu.

2. Untuk mengetahui hasil belajar menulis puisi siswa kelas V SDN 4 Ciseureuh Kecamatan Ciseureuh Kabupaten Purwakarta setelah menggunakan media lagu.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat dalam upaya peningkatan dan perbaikan proses pembelajaran menulis puisi di SDN 4 Ciseureuh Kecamatan Ciseureuh Kabupaten Purwakarta. Secara spesifik, manfaat yang di dapat diantaranya sebagai berikut:

1. Bagi Peneliti, sebagai informasi tambahan lebih lanjut untuk mengetahui cara pembelajaran yang tepat untuk menulis puisi.
2. Bagi Sekolah Dasar, memberikan inovasi terhadap cara pembelajaran menulis puisi serta memberikan kemudahan kepada guru untuk memperoleh metode yang tepat dalam pembelajaran menulis puisi.
3. Bagi UPI, penelitian ini diharapkan dapat berguna sebagai referensi bagi mahasiswa yang ingin melakukan penelitian dengan tema yang sama namun tempat serta objek penelitian yang berbeda.

E. Sistematika Penulisan

Laporan Penelitian ini terdiri dari V Bab, diawali dengan Bab Pendahuluan dan diakhiri dengan Bab kesimpulan dan rekomendasi.

Bab I merupakan pendahuluan yang meliputi: a) latar belakang masalah, b) rumusan masalah, c) tujuan penelitian, d) manfaat penelitian, e) sistematika penulisan.

Bab II merupakan tinjauan teoritis yang meliputi: a) media pembelajaran, b) menulis, c) puisi, d) Pembelajaran menulis puisi menggunakan media lagu.

Bab III berisikan metode penelitian yang meliputi: a) lokasi dan subyek penelitian, b) desain penelitian, c) jenis penelitian, d) definisi operasional, e) instrumen penelitian, f) teknik pengumpulan data, g) analisis data.

Bab IV berisikan tentang hasil penelitian yang meliputi: a) deskripsi data awal penelitian, b) pelaksanaan tindakan, c) pembahasan hasil penelitian.

Bab V merupakan bab penutup yang meliputi: a) kesimpulan, b) rekomendasi.

